

BAB III

METODE LAPORAN KASUS

A. Jenis laporan kasus

Penulis menggunakan metode jenis studi kasus dalam studi kasus ini dengan cara mengkaji suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari satu kesatuan (seseorang). Meskipun studi kasus ini hanya mengkaji satu unit saja, namun dianalisis secara mendalam menggunakan metodologi 7 langkah Varney dan SOAP (penilaian data subjektif, data objektif, analisis data dan implementasi). Studi kasus ini dilakukan dengan melaksanakan pelayanan komprehensif mulai dari kehamilan, persalinan, masa nifas, pelayanan bayi baru lahir dan keluarga berencana.

B. Tempat dan waktu

1. Waktu

Laporan operasional akhir disusun mulai tanggal 27 Januari hingga 26 Maret 2024

2. Lokasi penelitian

Laporan operasional akhir ini disiapkan di Pustu Bello

C. Subjek kasus ini

Subyek penelitian dalam hal ini adalah Ibu IR G3P2A0AH2 usia kehamilan 37 minggu 5 hari di Pustu Bello tanggal 27 Januari s/d 26 Maret 2024

D. Alat laporan kasus

Alat yang digunakan adalah pedoman observasi, wawancara dan studi dokumentasi berupa format asuhan kebidanan pada ibu hamil sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 938/Menkes/SK/VIII/2007 sebagai berikut:

1. pengamatan

a. Pemeriksaan fisik ibu hamil

- 1) tensimeter
- 2) stetoskop

- 3) termometer
 - 4) Jam
 - 5) Funanduscope
 - 6) *garis metline*(Band Centi)
 - 7) Pita ungu
 - 8) *Refleks patela*
 - 9) Skala
 - 10) Sahli Hb meter, kapas kering dan kapas alkohol, HCL 0,5% dan aquades, sarung tangan, lanset.
 - 11) Format pemeriksaan maternitas pertama
- b. Persiapan alat dan bahan untuk ibu bersalin
- 1) Kotak instrumen berisi (2 buah klem tali pusat, 1 buah gunting tali pusat, 1 buah gunting episiotomi, 1 ½ alat masak, 2 pasang kain lap tangan, kain kasa secukupnya).
 - 2) *Perangkat pemanas*(1 buah Nealfooder, 1 buah gunting benang, jarum otot dan kulit, 1 buah handscoon dan kain kasa secukupnya).
 - 3) Wadah berisi obat (oksitosin 2 ampul 10 IU, salep mata oxytetracyclins 1%).
 - 4) Betadin
 - 5) Pengisap slime yang sangat parah
 - 6) 1 botol larutan desinfektan
 - 7) salah
 - 8) air DTT
 - 9) kapas DTT
 - 10) *Dokumen*
 - 11) 3 wadah berisi (larutan kaporit 0,5%, air sabun dan air bersih).
 - 12) Tempat sampah yang tajam
 - 13) situs plasenta
 - 14) Alat pelindung diri (celemek, topi, masker, kaca mata, sepatu bot).
 - 15) Cairan infus RL, infus set dan Abocate.

16) Baju ibu dan bayi

C. Setelah lahir

- 1) tensimeter
- 2) stetoskop
- 3) termometer
- 4) Jam dengan jarum detik
- 5) Buku catatan dan alat tulis
- 6) Kapas DTT dalam komunikasi
- 7) sendok tangan
- 8) larutan klorin 0,5%.
- 9) Air bersih di baskom
- 10) Kain, pembalut dan celana dalam ibu dalam keadaan bersih dan kering

d. Bayi yang baru lahir

- 1) Selimut bayi
- 2) Pakaian bayi
- 3) Skala bayi
- 4) Basis dan baki
- 5) Bengkon
- 6) Seperti instrumen
- 7) stetoskop
- 8) Handscoon 1 pasang
- 9) Garis tengah
- 10) Kom mengandung kapas DTT
- 11) termometer
- 12) Pandangan
- 13) Kolam renang mengandung 0,5% klorin
- 14) Lampu depan

f. KB

- 1) ABPK (Lembar Flip)
- 2) Selebaran

g. Investigasi yang mendukung

Alat dan bahan yang digunakan untuk cek hemoglobin dengan Hb

Sachli adalah:

- 1) Tabung reaksi (3 tabung)
- 2) Pipet 2
- 3) manset
- 4) *sendok tangan*
- 5) solusi HCL
- 6) *Aquades*
- 7) Tempat dengan air bersih
- 8) Wadah air sabun
- 9) larutan klorin 0,5%.

2. wawancara

Alat dan bahan yang digunakan untuk wawancara adalah:

- a. Format asuhan kebidanan pada ibu hamil
- b. Format asuhan kebidanan pada ibu bersalin
- c. Format asuhan kebidanan pada ibu nifas
- d. Format asuhan kebidanan pada bayi baru lahir
- e. KMS
- f. Pulpen

3. dokumentasi

Alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan studi dokumentasi adalah rekam medis dan status pasien.

E. Teknologi pengumpulan data

1. Data primer

a. pengamatan

Metode pengumpulan data berdasarkan observasi dengan menggunakan panca indera dan alat sesuai format asuhan kebidanan ibu hamil, yang data objektifnya meliputi: keadaan umum, tanda-tanda vital (tekanan darah, suhu, pernafasan dan nadi), pengukuran berat badan, tinggi badan. pengukuran, pengukuran lingkaran lengan atas, pemeriksaan fisik (kepala, leher,

dada, posisi tulang belakang, perut, ekstremitas), pemeriksaan obstetri (palpasi uterus Leopold I-IV dan auskultasi denyut jantung janin) dan pemeriksaan penunjang (pemeriksaan proteinuria dan hemoglobin).

b. wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lengkap dan akurat mengenai permasalahan yang dihadapi ibu hamil melalui tanggapannya. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara sesuai format asuhan kebidanan ibu hamil, yang meliputi penilaian antara lain: riwayat identitas, keluhan utama, riwayat menstruasi, penyakit sebelumnya dan riwayat psikososial.

2. Data sekunder

Data ini diperoleh dari instansi terkait (Puskesmas Alak) terkait permasalahan yang teridentifikasi. Oleh karena itu penulis penggalan datanya menggunakan studi dokumenter yaitu buku KIA, kartu ibu, register kohort dan pemeriksaan laboratorium (hemoglobin dan urin).

F. Studi kasus etika

Dalam penyusunan laporan kasus ini, peneliti juga berpegang pada prinsip etika dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Hak untuk menentukan nasib sendiri

Memberikan otonomi kepada subjek penelitian untuk mengambil keputusan secara sadar, tanpa paksaan, untuk berpartisipasi atau tidak berpartisipasi atau menarik diri dari penelitian ini.

2. Hak atas privasi dan martabat

Memberikan kesempatan kepada subjek penelitian untuk menentukan waktu dan situasi di mana mereka terlibat. Dengan hak tersebut, informasi yang diperoleh dari subjek penelitian tidak boleh diungkapkan kepada publik tanpa persetujuan subjek data.

3. Hak atas anonimitas dan kerahasiaan

Karena kerahasiaan, subjek penelitian berhak untuk tidak disebutkan namanya atau dianonimkan dan dapat berasumsi bahwa data yang dikumpulkan akan diperlakukan secara rahasia.

4. Hak atas perlakuan yang adil

Saat melakukan penelitian, semua orang diperlakukan sama berdasarkan moralitas, martabat, dan hak asasi manusia. Hak dan kewajiban penelitian dan subjek juga harus seimbang.

5. Hak atas perlindungan dari ketidaknyamanan atau kerugian

Informed consent melindungi peserta penelitian dari penipuan atau ketidakjujuran dalam penelitian. Selain itu, subjek penelitian terlindungi dari tekanan apa pun.